

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

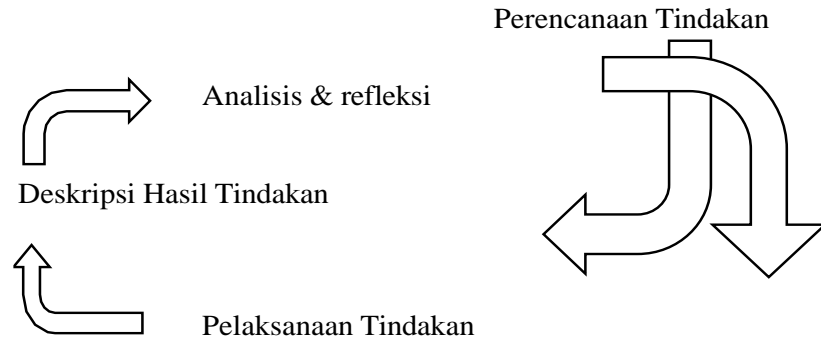
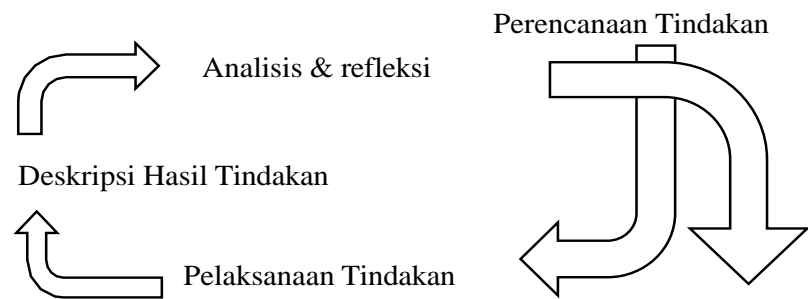
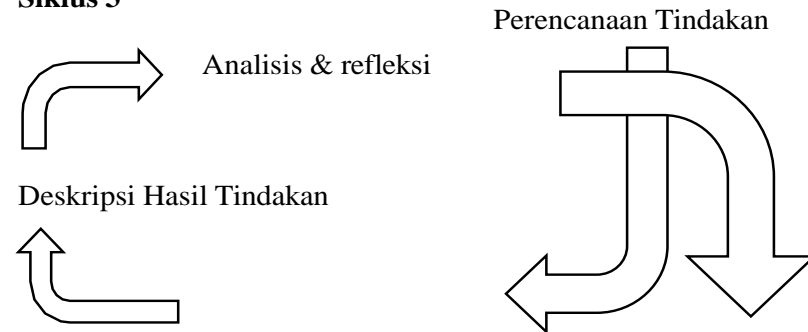
Sugiyono (2019:2) mengungkapkan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dalam hal ini, cara yang digunakan harus logis sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan pendapat Jaya, I. (2020:5), “Metodologi penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian.”

Dari kedua pendapat yang sudah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan sebuah penelitian diperlukan cara-cara tertentu yang jelas, logis, dan sistematis sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian dan tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar mampu menguasai metode penelitian yang digunakannya. Hal tersebut tentu dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, selain peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan secara akurat, peneliti juga merasa puas terhadap hasil penelitian karena penelitian yang dilaksanakan berdasarkan metode yang sudah dirancangnya dengan baik.

Metode penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang siklis dan bersifat relatif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi,

kompetensi, atau isi. Siklus ini menggambarkan bahwa terdapat beberapa siklus kegiatan, yang siklusnya meliputi tahapan perencanaan Tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil Tindakan, melakukan refleksi, dan seterusnya, sampai dicapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

Penelitian Tindakan kelas merupakan jenis penelitian pembelajaran yang menggunakan kelas sebagai konteks pembelajaran dan dilaksanakan oleh pendidik dalam upaya memecahkan masalah-masalah melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi proses dan hasil Tindakan, tahap melakukan refleksi dan seterusnya hingga mencapai hasil yang diharapkan. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas secara konkret dapat dilalui dalam melaksanakan PTK atas langkah-langkah melalui siklus-siklus sebagai berikut.

Siklus 1**Siklus 2****Siklus 3**

Perencanaan Tindakan

Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas Heriyadi (2014:64)

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang diteliti dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan Ulfa, (2021: 342), “Variabel penelitian merupakan objek yang menempel

(dimiliki) pada diri subjek. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dikumpulkan dari subjek penelitian yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian.” Dalam hal ini penelitian yang telah dilaksanakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Ulfa, (2021: 346-347), “Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoretis berdampak pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat (*dependet variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Kedua variabel yang telah ditetapkan tersebut menjadi acuan penting bagi penulis dalam pelaksanaan penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan penulis.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan Heriyadi, (2014: 124), “Desain penelitian merupakan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Desain penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian

tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian yang penulis laksanakan bertujuan untuk mengkaji dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Desain rencana penelitian ini dapat dilihat gambar sebagai berikut.



Gambar 3.2 Desain Penelitian

- X = Pembelajaran teks hasil laporan
observasi menggunakan model
problem based learning
- Y1 = Kemampuan menulis teks laporan
hasil observasi kelas VIII G SMPN
13 Tasikmalaya

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang penulis butuhkan merupakan data kualitatif yang berupa informasi verbal artinya data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan rangkaian kata, kalimat, atau wacana. Menurut Heryadi (2010:71), "Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data". Berdasarkan data yang dibutuhkan dan pendapat ahli teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Data yang penulis butuhkan merupakan data kualitatif yang berupa informasi verbal artinya data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan rangkaian kata, kalimat, atau wacana. Menurut Heryadi (2010:71), "Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data". Berdasarkan data yang dibutuhkan dan pendapat ahli teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Pembelajaran dan perhatian peserta didik diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan *problem based learning* dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik dan kegiatan yang dilakukan pendidik telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil kemampuan belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Heryadi (2010:90), "Teknik tes adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengujian atau pengukuran terhadap suatu objek (manusia atau benda)". Penelitian ini akan penulis

lakukan melalui dua jenis tes yaitu tes pengetahuan dan tes keterampilan. Tes pengetahuan dilakukan dengan menyajikan soal yang harus diisi oleh peserta didik, tes keterampilan dilakukan dengan peserta didik diharuskan menulis teks laporan hasil observasi.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Heryadi (2010:74), Pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara penelitian (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain. Pendapat Sugiyono (2018) menyatakan, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam dan luas. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2017), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau dialog langsung antara peneliti (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*). Teknik ini dilakukan secara sistematis dan bertujuan, dengan maksud untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, dan keyakinan dari narasumber. Wawancara digunakan sebagai cara untuk menggali data yang bersifat subjektif dan mendalam, yang tidak dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan

tentang kemampuan peserta didik. Teknik wawancara akan memudahkan penulis untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik yang harus ditindaklanjuti. Wawancara yang penulis lakukan yaitu terhadap peserta didik dan guru kelas. Data yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Data awal kemampuan peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks laporan hasil observasi.
2. Data proses belajar peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks laporan hasil observasi.
3. Data hasil pembelajaran peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks laporan hasil observasi.
4. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks laporan hasil observasi.

Penulis menggunakan teknik observasi, tes dan wawancara untuk mengetahui keadaan di sekolah, keadaan guru, dan keadaan peserta didik, serta mengetahui proses pembelajaran dan cara peserta didik belajar. Observasi terhadap peserta didik dilakukan dengan cara mengamati secara seksama peserta didik saat pembelajaran. Hal yang diamati yaitu tentang kesungguhan, keaktifan, kerja sama.

4. Teknik Angket

Teknik angket digunakan sebagai teknik pendukung dalam memperjelas kebenaran data yang telah ditemukan sebelumnya atau singkatnya teknik ini penulis gunakan dalam validitas data. Heryadi (2014:78) mengungkapkan, “Teknik angket atau kuisioner adalah

teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis kepada sumber data (responden)”. Teknik angket ini akan penulis gunakan setelah proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 28 peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan penelitian yang khususnya sebagai pengukuran dan pengumpulan data. Menurut Suharsimi menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang dipakai peneliti dalam proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan hasilnya menjadi lebih baik, cermat, lengkap serta konsisten sehingga penelitian yang dilakukan lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik yang peneliti tentukan untuk penelitian ini, maka peneliti membuat instrument untuk mendapatkan informasi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pedoman Observasi Peserta Didik

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai		
		Kesungguhan	Keaktifan	Kerjasama
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Dst.				

Keterangan:

Tabel 3.2 Keterangan Aspek yang Diamati

No	Aspek yang Diamati	Skor
1.	Kesungguhan	
	Peserta didik bersungguh-sungguh ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	3
	Peserta didik kurang bersungguh-sungguh ketika menyimak, bertanya, dan berargumen	2
	Peserta didik tidak bersungguh-sungguh ketika menyimak, bertanya, dan berargumen.	1
2.	Keaktifan	
	Peserta didik aktif ketika menyimak, bertanya, dan berargumen	3
	Peserta didik kurang aktif ketika menyimak, bertanya, dan berargumen	2
	Peserta didik tidak aktif ketika menyimak, bertanya, dan berargumen	1
3.	Kerjasama	
	Peserta didik berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	3
	Peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	2

	Peserta didik tidak berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	1
--	---	---

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Pedoman Wawancara

1) Pedoman Wawancara Guru

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan ketika mewawancarai Ibu Siti Uswatun Hasanah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Tasikmalaya. Pertanyaan tersebut tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban dan Alasan
1.	Materi pembelajaran apa yang terdapat permasalahan?	
2.	Apakah terdapat permasalahan dalam materi teks laporan hasil observasi?	
3.	Apa penyebab permasalahan dalam materi tersebut?	

2) Pedoman Wawancara Peserta Didik

Sekolah: SMP Negeri 13 Tasikmalaya

Kelas/Semester: VIII/II

Hari/Tanggal:

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran dengan model <i>problem based learning</i> ?	
2.	Apakah model pembelajaran <i>problem based learning</i> menarik ?	
3.	Apa hal yang menyulitkan dalam pembelajaran hari ini ?	

3) Pedoman Angket

Pedoman angket digunakan untuk melihat hasil kegiatan pembelajaran dan dilakukan setelah pembelajaran selesai. Berikut pedoman angket untuk peserta didik.

Tabel 3.5 Pedoman Angket Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban/Alasan
1.	Apakah Anda merasa aktif selama proses pembelajaran?	
2.	Apakah Anda bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang telah diberikan oleh pendidik?	
3.	Apakah terasa membosankan ketika sedang proses pembelajaran?	

4.	Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada saat membuka pembelajaran?	
5.	Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada saat melakukan kegiatan inti?	
6.	Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada saat melakukan kegiatan penutup?	
7.	Bagaimana cara mengajar pendidik pada saat pembelajaran di kelas?	
8.	Apakah ada manfaat yang bisa diambil pada materi yang telah disampaikan?	
9.	Apakah Anda merasa termotivasi selama proses pembelajaran di kelas?	

3. Penilaian Hasil

1) Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Skor	Bobot
1.	Dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat definisi umum. a. Tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat definisi umum sesuai dengan data hasil observasi.	3	4

	<p>b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat definisi umum tetapi tidak sesuai dengan data hasil observasi.</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat definisi umum.</p>	<p>2</p> <p>1</p>	
2.	<p>Dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian.</p> <p>a. Tepat, jika teks laporan hasil observasi beserta yang memuat deskripsi bagian sesuai dengan data hasil observasi.</p> <p>b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian tetapi tidak sesuai dengan data hasil observasi.</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi bagian.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	4
3.	<p>Dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi manfaat.</p> <p>a. Tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi manfaat sesuai dengan data hasil observasi.</p>	<p>3</p>	4

	<p>b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi bagian deskripsi manfaat tetapi tidak sesuai dengan data hasil observasi.</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat deskripsi manfaat.</p>	2	
4.	<p>Dapat menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat kata benda material.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat kata benda material sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>b. Kurang tepat, jika mampu menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat kata benda material namun tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat kata benda dan tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	3
5.	Dapat menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat kata kerja material.		3

	<p>a. Tepat, jika mampu menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat ka kerja material dan sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata kerja material namun tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata kerja material dan tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
6.	<p>Dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata kopula.</p> <p>a. Tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata kopula dan sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata kopula namun tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p>	<p>3</p> <p>2</p>	2

	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata kopula dan tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).	1	
7.	Dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata pengelompokan, perbedaan, atau persamaan.		2
	a. Tepat, jika mampu menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat kata pengelompokan, perbedaan, atau persamaan sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).	3	
	b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata pengelompokan, perbedaan, atau persamaan namun tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).	2	
	c. Tidak tepat, jika tidak dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata pengelompokan, perbedaan, atau persamaan dan tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).	1	

8.	<p>Dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata teknis.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata teknis dan sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata teknis namun tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>c. Tidak tepat, jika tidak mampu menuliskan teks laporan hasil observasi yang memuat kata teknis dan tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	2
9.	<p>Dapat menulis kata teks laporan hasil observasi yang memuat dengan melepasn mengatasnamakan kata penulis.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menulis teks laporan hasil observasi yang melepasn mengatasnamakan kata penulis dan sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p>	3	3

	<p>b. Kurang tepat jika, tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang melesapkan mengatasnamakan kata penulis namun tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>c. Tidak tepat jika, tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang melesapkan mengatasnamakan kata penulis dan tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p>	<p>2</p> <p>1</p>	
10.	<p>Dapat menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata sifat atau perilaku manusia atau hewan.</p> <p>a. Tepat, jika mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata sifat atau perilaku manusia atau hewan yang sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p> <p>b. Kurang tepat, jika menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata sifat atau perilaku manusia atau hewan namun tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).</p>	<p>3</p> <p>2</p>	2

	c. Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kata sifat atau perilaku manusia atau hewan dan tidak sesuai dengan kaidah PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).	1	
--	---	---	--

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

G. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur penelitian yang harus dilaksanakan oleh peneliti. Penulis dalam melakukan penelitian tindakan kelas sesuai dengan batasan atau langkah-langkah yang disesuaikan. Heryadi (2010:58- 64) menguraikan, Beberapa langkah yang harus diketahui sebagai peneliti tindakan kelas. Langkah-langkahnya, sebagai berikut.

1. Mengenali masalah dalam pembelajaran

Yang dimaksud dengan masalah pembelajaran adalah kenyataan dalam proses dan hasil pembelajaran yang kondisinya tidak sesuai dengan harapan.

2. Memahami akar permasalahan pembelajaran

Pada tahap ini guru harus melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam sehingga dapat memperoleh informasi berharga sebagai dasar untuk mendiagnosis penyebab masalah itu muncul.

3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Di dalam menetapkan tindakan yang akan dilakukan guru perlu melakukan pengintegrasian pengetahuan dan pengalaman baik secara deduktif maupun secara induktif.

4. Menyusun program rencana tindakan

Model program rancangan tindakan yang disusun untuk pembelajaran dapat berupa modul ajar, pedoman pengamatan, dan pedoman wawancara, dan Capaian Pembelajaran (CP).

5. Melaksanakan tindakan

Di dalam melaksanakan pembelajaran guru harus merealisasikan secara konsisten segala hal yang ada dalam modul ajar.

6. Deskripsi keberhasilan

Hasil evaluasi keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui perlu dideskripsikan dengan tujuan memvisualkan tingkat pencapaian berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. Analisis dan refleksi

Hasil dari pendeskripsian diketahui ada peserta didik yang sudah berhasil dan ada pula yang belum berhasil melampaui capaian pembelajaran.

8. Membuat keputusan

Materi dari hasil analisis dan refleksi menjadi dasar membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan berikutnya.

Tahap pertama, penulis melaksanakan langkah pertama penelitian dengan observasi mengenai permasalahan dalam Bahasa Indonesia. Hasil wawancara dengan

guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 13 Tasikmalaya yaitu Ibu Siti Uswatun Hasanah, S.Pd. Menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran, yaitu peserta didik belum mampu menulis teks laporan hasil observasi.

Tahap kedua, penulis mengetahui permasalahan tersebut, penulis memahami permasalahan setelah melaksanakan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Tasikmalaya yaitu Ibu Siti Uswatun Hasanah, S.Pd. Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Uswatun Hasanah, S.Pd. Diketahui permasalahan pada proses pembelajaran kondisi peserta didik yang kurang antusias dan tidak menaruh perhatian lebih dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi serta cenderung kurang aktif dan interaktif. Setelah ditelusuri berdasarkan modul ajar, terdapat metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan peserta didik tidak memiliki semangat belajar.

Tahap ketiga, setelah mengetahui permasalahan yang ada, penulis merencanakan tindakan yaitu dengan penelitian tindak kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai solusi permasalahan tersebut.

Tahap keempat, yaitu menyusun rancangan tindakan. Setelah menerapkan model pembelajaran maka penulis menyusun rancangan tindakan kelas secara terperinci dan lengkap berupa modul ajar, pedoman penilaian proses dan hasil pembelajaran serta capaian pembelajaran.

Tahap kelima, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Hal tersebut menjadi sebuah patokan untuk mengarahkan peserta didik mencapai capaian pembelajaran.

Tahap keenam, penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan modul ajar, penulis mendeskripsikan hasil dari proses tindakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah ditetapkan.

Tahap ketujuh, setelah informasi didapatkan dari hasil pendeskripsian sebelumnya, maka dapat menjadi sebuah bahan untuk dianalisis. Hal ini dilakukan penulis agar mengetahui peserta didik yang telah berhasil melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), atau yang belum mampu melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sehingga dari perolehan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dapat dikaji antara keduanya.

Tahap kedelapan, penulis membuat Keputusan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan sebelumnya menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya, kemudian penulis membuat Kesimpulan mengenai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Jika peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka tidak perlu dilaksanakan tindakan atau melakukan siklus selanjutnya. Namun, apabila terdapat peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) maka sebaiknya mengikuti siklus selanjutnya.

H. Pengolahan Data

Hasil data penelitian yang penulis dapatkan dari kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya akan diolah agar dapat mengetahui pencapaian dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut

1. Penulis mengelompokkan hasil data peserta didik.
2. Penulis mengidentifikasi hasil kerja peserta didik.
3. Penulis menghitung ketercapaian hasil pembelajaran.
4. Penulis menafsirkan hasil belajar peserta didik.
5. Penulis menyimpulkan hasil belajar peserta didik selama penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian Dilaksanakan

Penulis melaksanakan penelitian pada tanggal 22 sampai 25 April 2025. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII G SMP Negeri 13 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 13 Tasikmalaya dengan jumlah peserta didik 28 orang.